

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian yaitu kanker. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian di dunia. Menurut International Agency for Research on Cancer (2018) ditemukan sebanyak 18,6 juta kasus baru dengan kanker dan 9,6 juta orang meninggal. Insiden kanker di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1,4% dan meningkat menjadi 1,8% pada tahun 2018 (Depkes, 2018). (Agusweni et al., 2020)

Menurut data dari Global Burden of Cancer insiden kanker reproduksi dengan prevalensi tinggi adalah kanker payudara dengan kasus baru mencapai 24,2% dan 15% kematian, kanker serviks 6,6% kasus baru dan 7,5% kematian, dan untuk kasus baru kanker ovarium mencapai 4,4% dan meninggal juga mencapai 4,4% (IARC, 2018). Data World Cancer Research Found International (2018) insiden baru kanker ovarium mengalami peningkatan mencapai 300.000. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker ovarium yang tertinggi, ditemukan sebanyak 13.310 (7,1%) kasus baru dan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 7.842 (4,4%) (International Agency For Research On Cancer, 2018) (Agusweni et al., 2020)

Kanker ovarium merupakan penyakit yang mematikan pada perempuan, dikarenakan tidak ada cara yang pasti untuk mencegah atau mengetahui jenis kanker ini lebih awal (Buys et al., 2011). Kanker ovarium merupakan penyakit yang ditakuti karena tidak jarang penderitanya berujung pada kematian, karena kanker ovarium dikenal sebagai penyakit yang tumbuh diam-diam namun mematikan (silent killer), karena pada stadium awal penyakit ini tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik (International Agency for Research on Cancer, 2018). (Agusweni et al., 2020)

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan mayor berupa penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan

bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Pasien post laparatomi akan merasakan nyeri. Nyeri yang tidak diatasi akan menyebabkan pasien merasa cemas untuk melakukan mobilisasi dini sehingga tirah baring pasien terlalu lama. Pasien pasca operasi yang melakukan tirah baring terlalu lama dapat meningkatkan resiko terjadinya kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik maupun berkemih bahkan terjadinya dekubitus atau luka tekan.(Utami & Khoiriyah, 2020)

Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini merupakan salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan. Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan laparatomi adalah nyeri akut yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan.(aswad & pangalo, 2018)

Nyeri adalah fenomena multidimensi. Oleh karena itu penatalaksanaan nyeri meliputi pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis sebagai terapi alternatif. Beberapa diantaranya adalah relaksasi, citra panduan, musik, gangguan, yoga, akupresure, pijat, dll. Kecenderungan profesi keperawatan saat ini mencoba mencakup pendekatan nonfarmakologis ini untuk menghilangkan rasa nyeri.(Sebastian & Jose, 2022)

Nyeri setelah operasi merupakan pengalaman sensorik dan afektif yang tidak menyenangkan yang dapat berkontribusi pada komplikasi pasca operasi, memperpanjang rawat inap dan pemulihan. Nyeri tidak selalu dikontrol dengan analgesic yang diresepkan. Untuk menambah pengobatan, pasien dapat menggunakan metode perawatan seperti music yang menenangkan dan tindakan relaksasi lainnya.(Sebastian & Jose, 2022)

Musik sebagai terapi telah dikenal sejak 550 tahun sebelum Masehi, dan ini dikembangkan oleh Phytagoras dari Yunani. Berdasarkan State University of New York di Buffal, sejak mereka menggunakan terapi musik kebutuhan akan obat penenang pun turun drastis hingga 50%. Menurut Greer (2006), terapi musik adalah penggunaan untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan

rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormone endofrin, hormone tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri sehingga pasien merasa nyerinya berkurang.(Mutmainnah & Rundulemo, 2020)

Terapi musik dirancang untuk mengatasi permasalahan yang berbeda serta maknanya juga akan berbeda pada setiap orang. Untuk itu terapi musik digunakan secara lebih komprehensif termasuk untuk mengatasi rasa sakit, manajemen stress dan nyeri atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kesesuaian musik sangat di pengaruhi oleh pendidikan, falsafah yang dianut, tatanan klinis dan latar belakang budaya yang dianut oleh pasien itu sendiri. Para ahli menyimpulkan bahwa hamper semua jenis musik dapat digunakan untuk musik terapi, asalakan musik yang akan digunakan memiliki ketukan 70-80 kali permenit yang sesuai dengan irama jantung manusia, sehingga mampu memberikan efek teurapetik yang sangat baik terhadap kesehatan dan juga disesuaikan dengan kondisi emosi, keinginan pasien dan tidak lupa memperhatikan tingakt usia. Tetapi pada umumnya ada beberapa musik yang sering digunakan seperti musik jazz, musik tradisional, musik klasik dan musik instrumental.(Mutmainnah & Rundulemo, 2020)

Pemilihan musik kesukaan yang sesuai dengan selera pendengar merupakan hal penting, karena musik bersifat subyektif sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Musik akan mudah diterima apabila sudah familiar ditelinga pendengar (Ngasu & Etc, 2020)

B. Tujuan Penulisan KIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b. Menetapkan diagnose keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- f. Melakukan pendokumentasian keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- g. Mengidentifikasi factor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri *m* di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi pengembang ilmu keperawatan maternitas yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Laparatomy Cancer Ovarium*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien/Keluarga

Dapat menambah pengetahuan pasien/keluarga tentang *Post Laparatomy Cancer Ovarium*.

b. Bagi Perawat Ruang Bougenvile 2

Sebagai masukan bagi perawat di ruang Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan *Post Laparatomy Cancer Ovarium*.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi dan bacaan untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya prodi Profesi Ners yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Laparatomy Cancer Ovarium*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan maternitas tentang asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan *Post Laparatomy Cancer Ovarium*.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Mata Ajar

Asuhan keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi musik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta ini merupakan bagian dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) Stase keperawatan maternitas.

2. Lingkup Waktu

Asuhan keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi musick dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta ini disusun selama tiga hari mulai tanggal 16 sampai 18 Maret 2023.

3. Lingkup Kasus

Asuhan keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta ini penulis merupakan lima proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Lingkup Tempat

Asuhan keperawatan pada dua kasus *Post Laparatomy Cancer Ovarium* dengan penerapan terapi music dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri ini dilaksanakan di ruangan Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.